

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian tentang evaluasi program *tahsin Al-Qur'an* di SDIT Generasi *Rabbani* menggunakan jenis penelitian kualitatif evaluatif. Penelitian evaluatif merupakan komponen penelitian terapan. Penelitian ini berfokus pada adanya hal yang diharapkan, yang kemudian dievaluasi melalui pelaksanaan evaluasi.¹ Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kondisi subjek secara empirik, yaitu di SDIT Generasi *Rabbani* kota Bengkulu.

Pendekatan evaluatif dengan menggunakan teori evaluasi model *CIPP*. *Daniel Stufflebeam* membuat model *CIPP* (*Context, Input, Process, Product*) yang menilai empat elemen utama: *Context* program, *Input* atau sumber daya, *Process* pelaksanaan, dan *Product* atau hasil yang dicapai. Pendekatan ini digunakan untuk memahami peserta didik sehubungan dengan pelaksanaan program *Tahsin* untuk memperbaiki kualitas bacaan *Al-Qur'an* sesuai dengan kaidah *tajwid*.²

¹ Hasibuan, 'Evaluasi Program Tahfidz Qur'an Di Sdit As-Shiddiq Serua Indah Tangerang Selatan *Tesis*'. hlm. 51

² Kurniawan, 'Program Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an (Studi Evaluatif Program Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu)', 2.4 (2023), hlm. 31–41.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Sekolah dasar Islam Terpadu bernama SDIT Generasi *Rabbani* berada di Jalan Rinjani 2, Kelurahan Jembatan Kecil, Kecamatan Singaran Pati, Kota Bengkulu. Sekolah tersebut memiliki program *tahsin Al-Qur'an* yang aktif dan terorganisir. Selain itu, lokasi ini menunjukkan lembaga pendidikan Islam yang sangat berkomitmen untuk memperbaiki kemampuan bacaan *Al-Qur'an* siswa sesuai dengan kaidah *tajwid*. Program *tahsin Al-Qur'an* yang dilakukan secara teratur di sekolah tersebut menjadi bagian penting dari kurikulum dan mendapat perhatian khusus untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk membaca *Al-Qur'an* sesuai dengan kaidah *tajwid*. Keberadaan program ini memberikan kesempatan yang tepat untuk melakukan evaluasi langsung dan mendalam tentang bagaimana program ini dilaksanakan dan apakah itu efektif.

Pilihan SDIT Generasi *Rabbani* sebagai lokasi penelitian didasarkan pada fakta bahwa sekolah tersebut telah menerima akreditasi A, memiliki budaya pendidikan Islam yang kuat, dan memiliki latar belakang demografis yang cukup *representatif*. Selain itu, sekolah tersebut memiliki jumlah siswa yang cukup *representatif* untuk menunjukkan kondisi pembelajaran *tahsin* di tingkat dasar.

Penetapan waktu dan lokasi penelitian juga mempertimbangkan ketersediaan dan kesediaan narasumber serta peserta didik untuk terlibat aktif sehingga penelitian dapat berjalan lancar sesuai rencana. Lingkungan sekolah yang kondusif mendukung proses pengumpulan data melalui

berbagai metode kualitatif, sehingga hasil evaluasi dapat menggambarkan secara nyata efektivitas program *tahsin* di sekolah tersebut.³

C. Sumber Data

Sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti disebut sumber data primer, yaitu orang-orang yang terlibat dalam program pembelajaran *tahsin* di SDIT Generasi *Rabbani*. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa informan sebagai sumber data, yang dianggap sebagai individu yang menguasai informasi atau data tentang evaluasi efektivitas program *Tahsin* di SDIT Generasi Rabbani:

1. Koordinator T2Q di SDIT Generasi *Rabbani*
2. Guru *Tahsin Tahfidzul Qur'an*: Ada 4 guru pembimbing
3. Kepala sekolah: kebijakan *Tahsin* di sekolah
4. Siswa yang mengikuti Program *T2Q*: Ada 2 orang perwakilan siswa dari kelas atas dan bawah, masing-masing.

Sumber yang tidak langsung, atau sumber sekunder, adalah dokumen dan catatan yang tersedia yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Contoh sumber yang tidak langsung termasuk profil SDIT Generasi *Rabbani*, materi ajar pembelajaran dan administrasi pembelajaran, kondisi guru dan siswa, dokumen yang mencakup dokumen yang berkaitan dengan pembelajaran *tahsin* serta hasil belajar siswa.

³ Panut Setiono Atika Susanti dkk, 'Aktualisasi Pendidikan Bela Negara Peserta Didik Sd It Generasi Rabbani Kota Bengkulu Atika', 6.1 (2021), hlm. 167–86.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Pengumpulan Data

Mengumpulkan dan merekam data yang relevan untuk tujuan penelitian tertentu dikenal sebagai pengumpulan data. Tiga metode pengumpulan data Creswell yang digunakan peneliti dalam penelitian ini dimodifikasi terkait dengan evaluasi program *Tahsin* yaitu: wawancara, Observasi, dan dokumentasi.⁴

Dalam penelitian kualitatif, wawancara biasanya merupakan pendekatan untuk mengumpulkan data yang melibatkan interaksi tanya jawab antara orang yang diwawancarai dan pewawancara.⁵ Mengumpulkan informasi mendalam dari semua orang yang terlibat dalam program *tahsin Al-Qur'an* di SDIT Generasi *Rabbani*, termasuk guru, siswa, dan kepala sekolah. Karena wawancara dilakukan secara semi-terstruktur, peneliti dapat mengumpulkan informasi yang kaya tentang pengalaman, pendapat, dan persepsi terkait pelaksanaan program *tahsin* dan seberapa efektif program ini dalam meningkatkan kualitas bacaan sesuai dengan prinsip-prinsip tajwid. Teknik ini memberikan fleksibilitas dalam menggali jawaban yang terbuka dan mendalam.

Proses wawancara secara langsung dilakukan melalui pertanyaan terbuka yang disesuaikan dengan fokus evaluasi model

⁴ Vanessa Regina Putri and Ferdianto, 'Teknik Pengumpulan Data Kuesioner', *Jurnal It Ui Ux*, 1.1 (2023), hlm. 1–2.

⁵ Abrar, Mukhlash. *Teknik Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif (Suatu Pengantar)*, ed. Team Ujna Publisher (Unja Publisher, 2024), hlm. 14.

CIPP, yang mencakup *context*, *input*, *process* dan *product* program. Untuk melakukan analisis, peneliti merekam dan mencatat jawaban responden. Metode ini juga memberi responden kesempatan untuk mengungkapkan kekurangan, keuntungan, dan harapan terkait program *tahsin*. Selanjutnya, data wawancara dianalisis untuk mendapatkan gambaran yang lengkap dan valid tentang pelaksanaan program dan saran untuk perbaikan.

Dalam penelitian ini, metode observasi digunakan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan program *tahsin Al-Qur'an* di SDIT *Generasi Rabbani*. Observasi dilakukan sepanjang proses pembelajaran untuk mengumpulkan data konkret tentang metode pengajaran, interaksi guru-siswa, dan penerapan kaidah *tajwid* dalam aktivitas membaca *Al-Qur'an*. Peneliti dapat melakukan penilaian terhadap program dengan menggunakan observasi, yang memungkinkan mereka untuk mengidentifikasi situasi nyata di lapangan tanpa bergantung pada data tambahan.

Observasi dilakukan secara sistematis dan terencana, dan lembar observasi digunakan sebagai alat pendukung untuk mencatat berbagai elemen penting selama proses pembelajaran. Meskipun mereka bertindak sebagai pengamat yang cukup dekat, peneliti tidak mengganggu siswa atau guru. Observasi ini juga dilakukan dalam beberapa sesi untuk mendapatkan data representatif dan akurat. Untuk mengetahui apakah pelaksanaan program sesuai dengan tujuan *tahsin*

dan model evaluasi *CIPP*, yang menjadi dasar penelitian, data observasi akan dianalisis.

Metode Dokumentasi termasuk mengumpulkan informasi dari dokumen, arsip, atau bahan tertulis lainnya yang berkaitan dengan subjek penelitian. Dokumen yang digunakan dapat berupa catatan, laporan, surat, buku, atau dokumen resmi lainnya. Studi dokumentasi memberikan wawasan tentang kebijakan, peristiwa, dan kemajuan yang terkait dengan subjek penelitian.⁶ Seperti modul ajar, jadwal pembelajaran, laporan hasil *tahsin*, dan data prestasi siswa dalam membaca *Al-Qur'an* sesuai kaidah *tajwid*. Selain itu, dokumentasi juga mencakup foto-foto dari aktivitas pembelajaran, rekaman video dari sesi *tahsin*, dan catatan administrasi sekolah. Catatan administrasi sekolah mendukung evaluasi model *CIPP* dalam hal *context*, *input*, *process* dan *product*. Untuk memberikan bukti konkret dan validitas hasil penelitian, metode ini berfungsi sebagai pendukung data utama dari observasi dan wawancara.⁷

2. Instrumen Pengumpulan data

a. Pedoman Pengamatan

⁶ Ardiansyah, Risnita, and M. Syahrani Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif", *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1.2 (2023), hlm. 1–9.

⁷ Romdona, Siti, Silvia Senja Junista, dan Ahmad Gunawan. "Teknik Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara dan Kuesioner." *JISOSEPOL: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi dan Politik* 3, no. 1 (2023), hlm. 45.

Pedoman pengamatan pembelajaran *Al-Qur'an* berfokus pada proses pembelajaran, partisipasi siswa, dan sarana pendukung. Untuk melakukan observasi, lembar ceklis digunakan untuk menyimpan catatan. Melalui observasi, peneliti dapat memperoleh data yang bersifat faktual dan kontekstual karena didasarkan pada situasi nyata di lapangan. Teknik ini memungkinkan peneliti memahami fenomena secara lebih mendalam, terutama terkait dengan tindakan, kebiasaan, dan dinamika sosial yang tidak selalu dapat diungkap melalui wawancara. Selain itu, observasi juga memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mencatat berbagai kejadian penting secara sistematis melalui catatan lapangan, sehingga data yang diperoleh menjadi lebih kaya dan komprehensif.⁸

b. Panduan Wawancara

Instrumen wawancara adalah pedoman untuk melakukan wawancara dengan kepala sekolah, koordinator *T2Q*, guru *T2Q*, dan siswa SDIT Generasi *Rabbani*. Dengan melakukan wawancara, Anda dapat menjelaskan subjek dan topik penelitian. Anda juga memiliki pedoman dan alat penelitian yang sesuai.

⁸ Allya Nur Aini Roesadhi, dkk., "Instrumen Pengumpulan Data dan Teknik Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif," *Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara*, Vol. 2 No. 6 (2025), hlm. 3–5.

Tabel 3.1

Instrument wawancara evaluasi program *Tahsin Al-Qur'an* di SDIT Generasi *Rabbani* untuk meningkatkan kulaitas bacaan sesuai kaidah *tajwid*

Aspek	Indikator	Wawancara	Informan
Contex	Kesesuaian program <i>tahsin</i> dengan visi misi sekolah	Apakah program <i>tahsin</i> sesuai dengan visi-misi sekolah ?	Kepala Sekolah / Guru
	Tujuan program <i>tahsin</i> dengan kebutuhan sekolah	Apakah tujuan utama program <i>tahsin</i> dipahami oleh guru dan siswa?	Kepala Sekolah / Guru
	Dukungan kebijakan sekolah	Bagaimana dukungan kepala sekolah terhadap program <i>tahsin</i> ?	Kepala Sekolah / Guru
	Kesesuaian program dengan kebutuhan siswa	Apakah siswa memang membutuhkan perbaikan bacaan <i>Al-Qur'an</i> ?	Guru
Input	Kompetensi guru dan Siswa	Bagaimana latar belakang pendidikan guru? Apakah guru menguasai <i>tajwid</i> dengan baik?	Kepala Sekolah / Guru
		Bagaimana latar belakang pendidikan siswa? Apakah siswa telah menguasai <i>tajwid</i> dengan baik?	
	ujian <i>tahsin</i>	Bagaimana metode ujian <i>tahsin</i> ?	Guru
	Sarana dan prasarana	Apakah fasilitas (ruangan, <i>mushaf</i> , alat audio) mendukung pelaksanaan <i>tahsin</i> ?	Guru / Siswa
	Alokasi waktu program	Berapa kali pembelajaran <i>tahsin</i> dilaksanakan dalam seminggu? Apakah waktu tersebut cukup?	Guru / Siswa
process	Pelaksanaan sesuai rencana	Apakah pelaksanaan <i>tahsin</i> berjalan sesuai jadwal dan perencanaan?	Guru

	Metode pembelajaran	Metode apa yang digunakan? Apakah metode tersebut efektif?	Guru
	Interaksi guru dan siswa	Bagaimana interaksi antara guru dan siswa saat pembelajaran <i>tahsin</i> ?	Guru / Siswa
	Monitoring dan evaluasi	Apakah ada evaluasi rutin terhadap kemampuan bacaan siswa? Bagaimana bentuk evaluasinya?	Kepala Sekolah /Guru
Product	Kemahiran siswa menerapkan hukum <i>tajwid</i>	Bagaimana kemampuan siswa dalam menerapkan hukum <i>tajwid</i> ?	Guru
	Siswa rutin membaca A-Qur'an	Apakah kebiasaan siswa membaca <i>Al-Qur'an</i> di rumah dapat memperbaiki bacaan yang kurang lancar?	Guru
	Peningkatan kelancaran menghafal <i>Al-Qur'an</i>	Sejauh mana kelancaran <i>tahsin</i> memengaruhi kecepatan serta kualitas hafalan siswa?	Guru / Siswa
	Efektivitas Program <i>Tahsin</i>	Bagaimana Efektivitas Program <i>Tahsin</i> ?	Guru / Siswa

E. Uji Keabsahan Data (Triangulasi)

Dalam penelitian kualitatif, teknik validitas data digunakan untuk memastikan bahwa data evaluasi program *tahsin* benar-benar mencerminkan situasi nyata di SDIT Generasi *Rabbani*. Triangulasi adalah metode yang paling umum digunakan.⁹ yang mencakup triangulasi sumber, metode, dan waktu. Triangulasi sumber mengacu pada peninjauan

⁹ Yoga Catur Prasetyo Muftahatus Sa'adah, Gismina Tri Rahmayati, 'Jurnal Al 'Adad: Jurnal Tadris Matematika', *Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif*, 1.2 (2022), hlm. 54–64.

data dari berbagai informan, seperti guru *tahsin*, siswa, dan kepala sekolah. Triangulasi metode menggabungkan observasi, dokumentasi, dan wawancara untuk meningkatkan keakuratan hasil penelitian.¹⁰

Menurut Nasution, beberapa metode seperti observasi, wawancara, dan dokumen, dapat digunakan untuk melakukan triangulasi. Triangulasi ini tidak hanya digunakan untuk mengecek kebenaran data, tetapi juga untuk memperkaya informasi. Selain itu, menurut Nasution, triangulasi juga dapat bermanfaat untuk menilai validitas informasi oleh peneliti karena triangulasi bersifat reflektif, dua jenis triangulasi, menggunakan metode dan sumber:

1. Triangulasi sumber

Menyamakan dan mengevaluasi keyakinan dari data yang diperoleh dalam latar belakang dan waktu yang berbeda. Untuk mencapai keyakinan, langkah-langkah berikut diambil untuk mencapai keyakinan:

- a. Menyamakan informasi dari pengamatan dengan informasi dari wawancara;
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi;
- c. Membandingkan pendapat orang lain tentang situasi peneliti.

2. Triangulasi Metode

¹⁰ Dedi Susanto, Risnita, and M. Syahrani Jailani, 'Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah', *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1.1 (2023), hlm. 53–6.

Menurut *Patton*, terdiri dari dua pendekatan: pertama, menilai tingkat kepercayaan penemuan hasil penelitian melalui berbagai metode pengumpulan data dan kedua, menilai tingkat kepercayaan sebagian sumber informasi dengan cara yang sama. Dengan demikian, untuk memastikan bahwa data yang diteliti akurat, peneliti menggunakan metode wawancara dan observasi.¹¹

F. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiono yang dikutip oleh Akhmad Jaki Hasibuan, analisis data adalah proses mencari dan menyusun informasi dengan sistematis yang diperoleh dari catatan, wawancara, dan dokumentasi. Proses ini mencakup mengorganisasikan informasi ke dalam jenis, memasukkannya ke dalam unit, melakukan sintesa, menyusunnya ke dalam pola, memilah mana yang penting dan yang harus dipelajari, dan membuat kesimpulan yang membuat informasi mudah dipahami oleh individu dan orang lain

Analisis data, menurut Sugiyono dalam kutipan Munzir dkk adalah proses sistematis yang dilakukan selama proses pengumpulan data, mulai dari awal pengumpulan hingga akhir pengumpulan, dengan tujuan mengorganisasikan, merangkum, dan menampilkan data secara jelas dan bermakna Teknik ini terdiri dari tiga tahapan utama: reduksi data (*data reduction*) dilakukan dengan memilah hasil wawancara, observasi, dan

¹¹ Hasibuan, 'Evaluasi Program Tahfidz Qur'an Di Sdit As-Shiddiq Serua Indah Tangerang Selatan, Tesis. hlm. 57-58.

dokumentasi yang paling berkaitan dengan pelaksanaan program dan peningkatan kualitas bacaan *Al-Qur'an*.¹²

1. Klasifikasi Data

Menurut Sugiono banyak data yang diperoleh dari lapangan harus dicatat dengan teliti. Seperti yang disebutkan sebelumnya, semakin lama periset bekerja di lapangan, semakin banyak informasi yang mereka kumpulkan dan lingkungannya semakin rumit. Untuk itu, analisis data melalui reduksi data harus dicoba segera. Mereduksi informasi berarti merangkum, memilah yang penting, memprioritaskan yang penting, mencari pola dan tema, dan membuang yang tidak penting. Oleh karena itu, informasi yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas. Ini juga akan memudahkan proses pengumpulan informasi tambahan dan pencarian informasi tambahan jika diperlukan.

2. Analisis Taksonomi

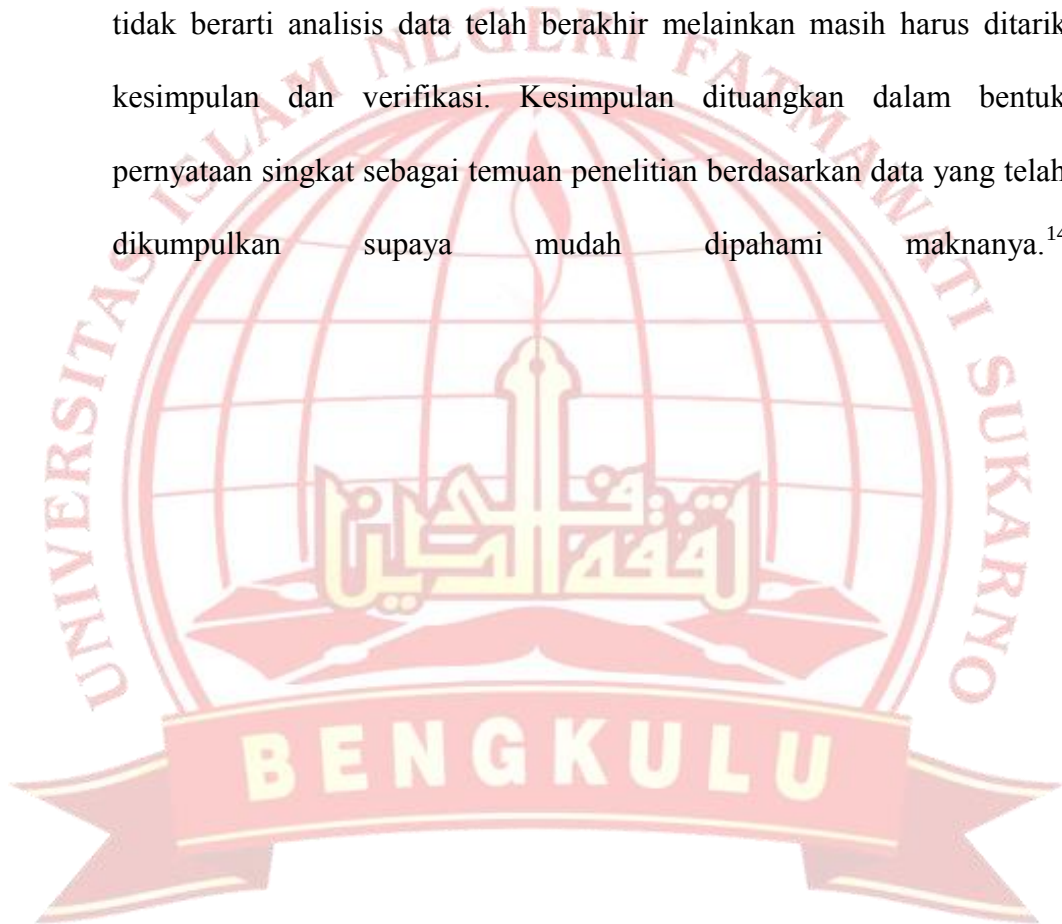
proses mengevaluasi fenomena yang terjadi melalui pengamatan, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan data yang akurat. Analisis taksonomi juga memusatkan pada domain tertentu, yang sangat berguna untuk mengungkapkan fenomena dan masalah dalam lingkup penelitian. Hasil analisis taksonomi akan disajikan dalam bentuk diagram kotak, diagram garis, atau diagram simpul.¹³

¹² Akhmad Jaki Hasibuan, Evaluasi Program tahfidz di SDIT As-Shiddiq Serua Indah Tangerang Selatan, (*Tesis, UIN Syarif Hidayatullah*, 2021), hlm. 55.

¹³ Hasibuan. "Evaluasi Program Tahfidz Qur'an di SDIT As-Shiddiq Serua Indah Tangerang Selatan." *Tesis*, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, hlm. 78-80.

3. Menarik Kesimpulan

Menurut Moleong, upaya ini adalah untuk memberikan signifikansi kepada hasil analisis, memberikan penjelasan tentang pola urutan, dan menemukan hubungan di antara dimensi-dimensi yang diuraikan. Jadi walaupun data telah disajikan dalam bahasa yang dapat dipahami, hal itu tidak berarti analisis data telah berakhir melainkan masih harus ditarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dituangkan dalam bentuk pernyataan singkat sebagai temuan penelitian berdasarkan data yang telah dikumpulkan supaya mudah dipahami maknanya.¹⁴



¹⁴ Kurniawan. "Program Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an (Studi Evaluatif Program Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu)." Disertasi, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022, hlm. 94.